



## **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENARIK DIRI PADA ORANG DENGAN SKIZOFRENIA (ODS) DI UPTD KHUSUS RSKJ SOEPRAPTO BENGKULU**

**Anggana Kastra Latip<sup>1</sup> Jajang Suryana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu,  
Email Korespondensi: [anggana.latip@gmail.com](mailto:anggana.latip@gmail.com) [jajangsuryana39@gmail.com](mailto:jajangsuryana39@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan gangguan mental serius yang dapat memengaruhi pola pikir, persepsi, emosi, perilaku, serta kemampuan individu dalam berinteraksi sosial. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien skizofrenia adalah perilaku menarik diri. Konsep diri merupakan salah satu aspek psikologis yang diduga dapat memengaruhi perilaku sosial pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku menarik diri pada pasien skizofrenia di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah pasien skizofrenia yang dirawat di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Bengkulu, dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner konsep diri dan checklist perilaku menarik diri. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan uji Phi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (56,1%) memiliki konsep diri positif dan 29 responden (43,9%) memiliki konsep diri negatif. Sebanyak 38 responden (57,6%) tidak mengalami perilaku menarik diri, sedangkan 28 responden (42,4%) mengalami perilaku menarik diri. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $\chi^2 = 1,215$  dengan p-value = 0,270 > 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menarik diri pada pasien skizofrenia. Dengan demikian, perilaku menarik diri tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti gejala negatif, kemampuan interaksi sosial, dukungan keluarga, stigma, lingkungan, dan kondisi klinis pasien.

**Kata kunci:** Konsep Diri, Perilaku Menarik Diri, Skizofrenia

### **ABSTRACT**

*Schizophrenia is a serious mental disorder that affects an individual's thinking, perception, emotions, behavior, and ability to interact socially. One of the problems commonly experienced by patients with schizophrenia is social withdrawal. Self-concept is one of the psychological aspects that may influence patients' social behavior. This study aimed to determine the relationship between self-concept and social withdrawal behavior among patients with schizophrenia at UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Bengkulu. This study used an analytic survey design with a cross-sectional approach. The study population consisted of patients with schizophrenia treated at UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Bengkulu, with a total sample of 66 respondents. Data were collected using a self-concept questionnaire and a social*

*withdrawal behavior checklist. Data were analyzed using the Chi-Square test and Phi test. The results showed that 37 respondents (56.1%) had a positive self-concept, while 29 respondents (43.9%) had a negative self-concept. Furthermore, 38 respondents (57.6%) did not experience social withdrawal, while 28 respondents (42.4%) experienced social withdrawal. The Chi-Square test showed a value of  $\chi^2 = 1.215$  with a p-value of 0.270 ( $>0.05$ ), indicating that there was no significant relationship between self-concept and social withdrawal behavior among patients with schizophrenia. Therefore, social withdrawal behavior is not solely influenced by self-concept but may also be affected by other factors, such as negative symptoms, social interaction abilities, family support, stigma, the therapeutic environment, and the patient's clinical condition.*

**Keyword:** *Self-Concept, Social Withdrawal, Schizophrenia*

## PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental serius yang memengaruhi cara berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku seseorang. Menurut WHO (2024), sekitar 24 juta orang di dunia hidup dengan skizofrenia. Di Indonesia, skizofrenia juga menjadi salah satu masalah kesehatan jiwa yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data SKI 2024, Provinsi Bengkulu memiliki prevalensi psikosis/skizofrenia sebesar 1,8 per mil berdasarkan gejala dan 1,4 per mil berdasarkan diagnosis dokter.

Di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, jumlah pasien dengan skizofrenia dan angka kekambuhan masih menunjukkan adanya masalah yang perlu diperhatikan. Skizofrenia tidak hanya memengaruhi kondisi mental, tetapi juga kemampuan pasien dalam berinteraksi dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah perilaku menarik diri, yang ditandai dengan kecenderungan menyendiri dan mengurangi interaksi sosial.

Perilaku menarik diri dapat berkaitan dengan konsep diri yang negatif, seperti rendah diri, merasa tidak berguna, dan merasa tidak diterima oleh lingkungan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pasien semakin menghindari interaksi sosial dan menghambat proses pemulihan. Oleh karena itu, konsep diri menjadi salah satu aspek penting dalam asuhan keperawatan jiwa.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku menarik diri pada pasien skizofrenia di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas asuhan keperawatan jiwa dan proses pemulihan pasien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, dengan konsep diri sebagai variabel independen dan perilaku menarik diri sebagai variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh pasien skizofrenia yang dirawat di RSKJ Soeprapto Bengkulu tahun 2025 sebanyak 1.265 pasien. Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 66 responden. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner konsep diri dan checklist perilaku menarik diri yang diberikan kepada pasien secara bersamaan. Data diolah melalui tahap editing, coding, processing, dan cleaning. Analisis data terdiri dari: Analisis univariat, untuk mengetahui distribusi dan frekuensi variabel konsep diri dan perilaku menarik diri. Analisis bivariat, untuk mengetahui hubungan antara

konsep diri dan perilaku menarik diri menggunakan uji Chi-Square, sedangkan keeratan hubungan dianalisis menggunakan Phi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel: Distribusi Frekuensi Konsep Diri Pasien Skizofrenia**

| Konsep Diri   | F         | Presentasi (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Positif       | 37        | 56,1           |
| Negatif       | 29        | 43,9           |
| <b>Jumlah</b> | <b>66</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif sebanyak 37 orang (56,1%), sedangkan responden dengan konsep diri negatif sebanyak 29 orang (43,9%)

**Tabel: Distribusi Frekuensi Perilaku Menarik Diri**

| Perilaku Menarik Diri | f         | Presentasi (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Tidak menarik diri    | 38        | 57,6           |
| Menarik diri          | 28        | 42,4           |
| <b>Jumlah</b>         | <b>66</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden tidak mengalami perilaku menarik diri, yaitu sebanyak 38 orang (57,6%), sedangkan 28 orang (42,4%) mengalami perilaku menarik diri.

**Tabel: Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menarik Diri**

| Konsep Diri   | Menarik Diri f (%) | Tidak Menarik Diri f (%) | Presentasi (%)  | p-value |
|---------------|--------------------|--------------------------|-----------------|---------|
| Positif       | 13 (35,1)          | 24 (64,9)                | 37 (100)        | 0,270   |
| Negatif       | 15 (51,7)          | 14 (48,3)                | 29 (100)        |         |
| <b>Jumlah</b> | <b>28 (42,4)</b>   | <b>38 (57,6)</b>         | <b>66 (100)</b> |         |

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan konsep diri positif sebagian besar tidak mengalami perilaku menarik diri, yaitu 24 orang (64,9%). Pada responden dengan konsep diri negatif, sebanyak 15 orang (51,7%) mengalami perilaku menarik diri. Hasil uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,270 ( $>0,05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menarik diri pada pasien skizofrenia.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 66 pasien skizofrenia menunjukkan bahwa 37 orang (56,1%) memiliki konsep diri positif dan 29 orang (43,9%) memiliki konsep diri negatif. Sementara itu, 38 orang (57,6%) tidak mengalami perilaku menarik diri dan 28 orang (42,4%) mengalami perilaku menarik diri. Konsep diri pasien dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, dukungan sosial, stigma, kondisi psikologis, serta lingkungan. Berdasarkan tabulasi silang, dari 37 pasien dengan konsep diri positif, terdapat 13 orang (35,1%) yang menarik diri dan 24 orang

(64,9%) yang tidak menarik diri. Dari 29 pasien dengan konsep diri negatif, terdapat 15 orang (51,7%) yang menarik diri dan 14 orang (48,3%) yang tidak menarik diri. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $\chi^2 = 1,215$  dengan p-value = 0,270 ( $>0,05$ ). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menarik diri pada pasien skizofrenia di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Bengkulu. Hasil uji Phi juga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menarik diri tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri, tetapi dapat berkaitan dengan faktor lain seperti gejala negatif skizofrenia, stigma, dukungan keluarga, kemampuan fungsi sosial, kognisi sosial, lingkungan, kepatuhan pengobatan, dan lama sakit. Oleh karena itu, asuhan keperawatan jiwa perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan konsep diri sekaligus kemampuan interaksi sosial dan dukungan psikososial pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki konsep diri positif (56,1%) dan tidak mengalami perilaku menarik diri (57,6%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,270  $> 0,05$ , sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan perilaku menarik diri.

Saran: Perawat dan keluarga diharapkan memberikan dukungan psikososial serta membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial pasien. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain seperti dukungan keluarga, stigma, dan gejala negatif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu, khususnya kepada prodi S1 Keperawatan dan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada saya. Juga Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2024). *Schizophrenia*. World Health Organization.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kesehatan jiwa*. Kemenkes RI.
- [3] Iriani, I., & Asrum, M. (2025). Implementasi Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (HDR) Di Ruangan Srikaya UPT RSUD Madani Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 1016–1021.
- [4] Delvia, R., Theresiana, Y., & Bintara Maju Harianja, F. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 20(3), 241–249. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v20i3.9253>
- [5] Putri, N. K. S. P., & Herdiyanto, Y. K. (2025). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia: Scoping Review. *Flourishing Journal*, 5(9), 514–526. <https://doi.org/10.17977/um070v5i92025p514-526>
- [6] Direja, A. H. S., Ningrum, T. P., & Effendi, E. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Kejadian Skizofrenia pada Pasien yang Dirawat di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu. *Infokes*, 11(2), 413–420.
- [7] Apriliyanti, R., Saptiyasari, A., & Puspa, R. (2021). Komunikasi terapeutik perawat untuk meningkatkan konsep diri pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 158–171.

- [8] Sesi, P. T. A. K. S. (2021). *Peningkatan Kemampuan Interaksi pada Pasien Isolasi Sosial dengan Penerapan Terapi Aktivitas*.
- [9] Oktoviani, R., Hapsari, A., & Nugraha, B. (2024). Peran perawat dalam pemulihan psikososial pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 6(1), 18.
- [10] Ridho Akbar Syafwan. (2025). Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), 419–431. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.4095>
- [11] Karakteristik Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa PROF. DR. M. ILDREM Tahun 2018–2021. (2023). *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(1), 01–21.
- [12] Afconneri, A., Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Dampak psikososial pada pasien skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Mental*, 8(1), 45–52.
- [13] Faktor Risiko Penyakit Stroke dan Skizofrenia di Indonesia. (2025). *Wal'afiat Hospital Journal*, 5(2), 79–87.
- [14] Faktor Keturunan Dengan Kejadian Skizofrenia. Rusdianah, E. (2021). *Studi Sarjana Keperawatan*, 685–692.
- [15] Saputra, W. A. D., Apriliana, E., & Jausal, A. N. (2024). Penatalaksanaan secara komprehensif pasien laki-laki usia 20 tahun dengan skizofrenia melalui pendekatan kedokteran keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1225–1236.
- [16] Hidayat, A., Putri, N., & Ramadhan, F. (2024). Faktor sosial dan lingkungan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 13(2), 78–86.
- [17] Agung Saputra, R., Widodo, T., & Lestari, P. (2024). Penatalaksanaan komprehensif skizofrenia berbasis keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 10–18.
- [18] Ji, Y., Zhang, L., & Wang, H. (2025). Physical health complications in schizophrenia: A systematic review. *Journal of Psychiatric Research*, 164, 12–20. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2024.12.003>
- [19] Al Hakim, R., Fitriani, N., & Mulyadi. (2024). Konsep diri dan implikasinya dalam kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 13(1), 55–63.
- [20] Nur Pratiwi, D., Sari, M., & Yuliana. (2021). Citra tubuh dan konsep diri pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(2), 90–97.
- [21] Wulandari, A., & Febriana, A. (2024). Kejadian skizofrenia pada pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(4), 562–573.
- [22] Asana Putri, D., & Maharani, F. (2022). Skizofrenia dan tantangan keperawatan jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 87–95.
- [23] Danamik, D., Pardede, J. A., & Manalu, N. (2020). Isolasi sosial pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 311–318.
- [24] Elsyah Silifani. (2023). Isolasi sosial sebagai gejala negatif skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 44–51.
- [25] Ginting, F. S. H. br. (2024). Perkembangan diagnosis skizofrenia berbasis teknologi neuropsikiatri. *Jurnal Psikiatri Klinis Indonesia*, 15(1), 1–9.
- [26] Khafidza, S., & Andjarsari, W. (2023). Identitas diri pada pasien dengan gangguan jiwa berat. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 155–163.
- [27] Maudhunah, S., Rahayu, D., & Putri, A. (2021). Faktor pencetus isolasi sosial pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 66–73.
- [28] Pardede, J. A. (2019). Mekanisme koping pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 85–92.
- [29] Pardede, J. A. (2021). Isolasi sosial sebagai respon maladaptif pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 14–21.
- [30] Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2020). Faktor presipitasi harga diri rendah pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 210–218.

- [31] Tukatman, S., Rini, D., & Wahyuni, P. (2023). Faktor predisposisi dan presipitasi isolasi sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 134–142.
- [32] Ali, M. P., Tiles-sar, N., Simons, C. J. P., Osicka, D. A., & Alizadeh, B. Z. (2024). Does stigma leave its mark? The interplay between negative effects of perceived stigma with positive effect of self-esteem on long-term social functioning in schizophrenia. 274(March), 417–426. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2024.10.011>
- [33] Chi, J., Liu, N., Tian, T., Jiang, Q., Lu, C., Li, Y., Zhang, X., & Ma, Y. (2024). Sex differences in loneliness, social isolation, and their impact on psychiatric symptoms and cognitive functioning in schizophrenia.
- [34] Dai, J., Sun, D., Li, B., Zhang, Y., Wen, M., Wang, H., & Bi, H. (2024). Mixed-mode mindfulness-based cognitive therapy for psychological resilience, self-esteem and stigma of patients with schizophrenia: A randomized controlled trial. *BMC Psychiatry*, 1–10.
- [35] Farina, E. A., Assaf, M., Corbera, S., & Chen, C. (2023). Factors related to passive social withdrawal and active social avoidance in schizophrenia. 210(7), 490–496. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000001502>
- [36] Feyaerts, J., & Sass, L. (2024). Self-disorder in schizophrenia: A revised view (1. Comprehensive review – Dualities of self- and world-experience). 50(2), 460–471.
- [37] Fulford, D., & J. Holt, D. (2023). Social withdrawal, loneliness, and health in schizophrenia: Psychological and neural mechanisms. 49(5), 1138–1149.
- [38] Kemp, K. C., Tso, I. F., Taylor, S. F., & Moe, A. M. (2025). Social stress in schizophrenia: Unique contributions to social cognition and social functioning. 167–174. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2025.01.015>
- [39] Lysaker, P. H., Roe, D., & Yanos, P. T. (2007). Toward understanding the insight paradox: Internalized stigma moderates the association between insight and social functioning, hope, and self-esteem among people with schizophrenia spectrum disorders. 33(1), 192–199. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbl016>
- [40] Muslih, M., & Chung, M.-H. (2024). Structural validity of the Rosenberg self-esteem scale in patients with schizophrenia in Indonesia. *Model* 2, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300184>
- [41] Salarhaji, A., Moonaghi, H. K., Kashani-Lotfabadi, M., & Areshtanab, H. N. (2025). Understanding functioning in schizophrenia through the lens of social cognition: A phenomenological study.